

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Hipertensi merupakan salah satu penyakit yang sering dijumpai di masyarakat modern saat ini dan hipertensi juga merupakan salah satu penyebab kematian dini pada masyarakat di dunia dan semakin lama permasalahan tersebut semakin meningkat. WHO (*World Health Organization*) menyatakan bahwa hipertensi merupakan suatu keadaan dimana pembuluh darah memiliki tekanan darah tinggi (tekanan darah sistolik  $\leq 140$  mmHg atau tekanan darah diastolik  $\geq 90$  mmHg). Hipertensi dikelompokkan ke dalam 2 kategori, yakni hipertensi primer serta hipertensi sekunder. Hipertensi primer merupakan hipertensi yang tidak ataupun belum dikenal penyebabnya. Hipertensi primer menimbulkan perubahan pada jantung serta pembuluh darah. Sebaliknya hipertensi sekunder merupakan hipertensi yang disebabkan ataupun sebagai akibat dari adanya penyakit lain dan umumnya penyebabnya telah diketahui, seperti penyakit ginjal serta kelainan hormonal ataupun karena akibat dari konsumsi obat tertentu (Anggraini, 2016).

Hipertensi adalah salah satu penyebab utama beban penyakit global dan secara luas diakui sebagai gangguan kardiovaskular yang paling umum dan dapat menyebabkan sebagian besar stroke, penyakit jantung koroner, gagal

ginjal dan kematian dini. Prevalensi hipertensi meningkat secara global, dan diperkirakan meningkat menjadi 30% pada tahun 2025 (Li W et al., 2017).

Penyakit kardiovaskular adalah salah satu penyebab kematian terbesar di dunia yaitu sekitar 17 juta kematian per tahun. Prevalensi orang yang menderita hipertensi di dunia adalah sekitar 1,13 miliar. Hipertensi bertanggung jawab atas 45% komplikasi penyakit jantung (WHO, 2015). Pada tahun 2015, kematian yang disebabkan oleh jantung iskemik dan stroke meningkat menjadi 54% (dari 56.4 juta kematian di dunia) (WHO, 2017).

Data World Health Organization (WHO) tahun 2015 menyebutkan bahwa ada sekitar 1,13 Miliar orang di dunia menderita hipertensi. Jumlah penderita hipertensi di dunia terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 Miliar orang yang menderita hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya sekitar 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya (WHO, 2015).

Hipertensi juga merupakan salah satu penyakit kronis terbesar di China, dengan angka prevalensi tertinggi di dunia (Chen, 2016). Berdasarkan sampel perwakilan nasional penduduk dewasa ( $\geq 18$  tahun) di daratan Cina dari Tahun 2012 hingga Tahun 2015, penelitian (Wang et al., 2018) menemukan bahwa sekitar 23% populasi orang Cina menderita hipertensi dan sebesar 41% orang dewasa di Cina lainnya menderita pre hipertensi.

Berdasarkan data dari Riskesdas, hipertensi merupakan penyakit tidak menular peringkat ke-enam di Indonesia. Prevalensi hipertensi berdasarkan

hasil pengukuran pada penduduk umur  $\geq 18$  tahun pada 2007-2018 sebesar 37,57% (Riskesdas, 2018).

Menurut infodatin hipertensi tahun 2018 Jawa Tengah menempati peringkat ke-empat terjadinya hipertensi di Indonesia yaitu sebesar 36,4%. Data yang diperoleh dari Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang tahun 2018 jumlah penderita hipertensi sebanyak 50.702 kasus, lebih tinggi dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai 43.211 kasus. Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Semarang Tahun 2018 Kecamatan Ungaran Barat menempati posisi pertama terbanyak penderita hipertensi dari 19 kecamatan di Wilayah Kabupaten Semarang. Berdasarkan data pengukuran tekanan darah didapatkan hasil 37,25%, posisi kedua yaitu Kecamatan Sumowono sebesar 34,07%, dan posisi ketiga yaitu Kecamatan Getasan sebesar 29,95% dari jumlah penduduk usia  $\geq 18$  tahun. (Dinkes Kabupaten Semarang, 2018).

Desa Nyatnyono adalah salah satu desa di Kecamatan Ungaran Barat yang angka kejadian hipertensinya dari tahun ke tahun semakin meningkat. Berdasarkan pengukuran tekanan darah pada usia  $\geq 18$  Tahun, pada tahun 2017 didapatkan 39,45% mengalami hipertensi. Pada Tahun 2018 didapatkan 45,26% menderita hipertensi. Sedangkan pada tahun 2019 didapatkan 56,06% mengalami hipertensi.

Berdasarkan usia penderita hipertensi Pada tahun 2019 di Desa Nyatnyono, penderita hipertensi terbesar yaitu pada usia 40-59 Tahun yaitu sebesar 156 kasus (43,03% dari jumlah angka hipertensi). Pada tahun 2019

angka hipertensi pada pra lansia memang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, peningkatannya yaitu sebesar 12,5% dari tahun sebelumnya. Untuk angka kematian atau mortalitas dari kasus hipertensi pada pra lansia Desa Nyatnyono sampai saat ini belum ditemukan, hanya saja ada beberapa pra lansia yang meninggal akibat komplikasi dari hipertensi seperti stroke dan penyakit jantung. Selain itu ada juga pra lansia yang menderita komplikasi hipertensi lainnya seperti Diabetes Mellitus. Tingginya angka hipertensi pada pra lansia diduga karena pra lansia di Desa Nyatnyono banyak yang mengalami obesitas, banyak yang merokok, serta memang adanya riwayat hipertensi dari keluarga mereka.

Pra lansia adalah seseorang yang berusia 45-59 tahun (Depkes RI, 2013). Dengan bertambahnya umur, maka tekanan darah juga akan meningkat. Karena adanya penumpukan zat kolagen pada lapisan otot sehingga pembuluh darah akan berangsur-angsur menyempit dan menjadi kaku, hingga menimbulkan kinerja jantung yang semakin kuat dan akan mengakibatkan jantung memompa darah lebih cepat dan mengakibatkan tekanan darah menjadi tinggi (Widyaningrum, 2015). Oleh karena itu upaya untuk mengurangi atau mencegah terjadinya hipertensi dapat dilakukan pada pra lansia untuk meminimalisir kejadian hipertensi serta timbulnya penyakit komplikasi akibat hipertensi pada usia lanjut.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Apriadi Putra, dkk (2020) di Kota Medan didapatkan hasil prevalensi hipertensi pada usia 18-24 Tahun yaitu sebesar 5,9%, usia 25-59 Tahun sebesar 31,8%, dan usia  $\geq 60$

Tahun sebesar 7%. Hasil penelitian Marlinda (2016) menyatakan bahwa tekanan darah tinggi banyak terjadi pada usia dewasa. Hal ini terjadi karena pada usia yang semakin bertambah tua arteri besar kehilangan kelenturan dan menjadi kaku, sehingga darah yang dipaksa untuk melalui pembuluh darah yang sempit daripada biasanya mengakibatkan naiknya tekanan darah.

Menurut Depkes RI (2013) faktor penyebab yang dapat mempengaruhi hipertensi ada dua macam yaitu faktor yang tidak dapat diubah dan faktor yang dapat diubah. Faktor yang tidak dapat diubah yaitu usia, jenis kelamin dan keturunan atau genetik. Sedangkan faktor yang dapat diubah yaitu obesitas, stres, kebiasaan merokok, kurang aktivitas fisik, konsumsi alkohol, konsumsi kafein, dan konsumsi garam dan lemak berlebih.

Jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang tidak dapat diubah yang mempengaruhi kejadian hipertensi. Faktor jenis kelamin mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap kejadian hipertensi (Roslina, 2017). Pria diduga memiliki memiliki risiko terkena hipertensi lebih tinggi dibandingkan dengan wanita, hal ini disebabkan karena pria memiliki gaya hidup yang buruk, merokok, kurang istirahat dan stres.

Selain itu, faktor genetik atau faktor keturunan juga memiliki peran yang besar terhadap munculnya hipertensi. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan bahwa seseorang yang menderita hipertensi memiliki riwayat keluarga yang menderita hipertensi juga, baik dari ayah, ibu, kakek, nenek ataupun anggota keluarga lainnya.

Menurut teori Susilo (2015) hal ini dikarenakan adanya berhubungan dengan peningkatan kadar sodium intraseluler dan rendahnya rasio antara potasium terhadap sodium. Individu dengan orang tua dengan hipertensi mempunyai risiko dua kali lebih besar untuk menderita hipertensi dari pada orang yang tidak mempunyai keluarga dengan riwayat hipertensi (Susilo, 2015).

Obesitas merupakan salah satu faktor terjadinya hipertensi, dimana orang yang memiliki kelebihan berat badan atau obesitas daya pompa jantung akan lebih tinggi dibanding orang yang mempunyai berat badan normal. Studi pendahuluan untuk pengukuran obesitas dilakukan pada 10 pra lansia yang memiliki berat badan lebih atau gemuk. Kemudian dilakukan perhitungan Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan pengukuran berat badan dan tinggi badan, diperoleh 7 dari 10 penduduk desa yang kelebihan berat badan rata-rata hasil IMT dikategorikan obesitas, karena hasil pengukuran IMT menunjukkan  $\geq 25$  kg/m<sup>2</sup>. Setelah dilakukan wawancara juga ternyata warga desa yang memiliki status obesitas lebih merasakan cepat lelah dan sering kecapekan dalam melakukan kegiatan sehari-hari dibandingkan warga desa yang tidak berstatus obesitas. 10 pra lansia yang diukur IMTnya berjenis kelamin 6 perempuan dan 4 laki-laki. Hasil pengukuran IMT didapatkan semua pra lansia mengalami obesitas. Lalu dilakukan pengukuran tekanan darah, didapatkan 7 pra lansia tersebut mengalami tekanan darah tinggi sedangkan 3 pra lansia tidak mengalami tekanan darah tinggi, padahal 3 pra lansia tersebut juga obesitas. Dari data

studi pendahuluan tersebut perlu dicari tau apa penyebab pra lansia yang obesitas tidak menderita hipertensi. Maka dari itu perlu dilakukan penelitian secara lanjut.

Selain faktor risiko yang disebutkan di atas, kebiasaan merokok juga termasuk dalam salah satu faktor risiko terjadinya hipertensi. Merokok merupakan salah satu faktor hipertensi yang dapat diubah. Kebiasaan merokok dapat mempengaruhi terjadinya kenaikan tekanan darah, rokok mengandung ribuan zat kimia berbahaya bagi kesehatan tubuh, diantaranya yaitu tar, nikotin, dan karbon monoksida. Bahan kimia yang terkandung dalam rokok dapat merusak lapisan dinding arteri yaitu menyebabkan terjadinya penyempitan pembuluh darah arteri serta memudahkan terjadinya aterosklerosis, sehingga memicu tekanan darah menjadi tinggi (Mannan, 2016).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan yaitu berupa wawancara singkat tentang kebiasaan merokok pada warga didapatkan bahwa rata-rata warga yang merokok adalah laki-laki usia  $\geq 30$  tahun. Dalam sehari mereka dapat menghabiskan satu bungkus rokok, bahkan lebih. Lama waktu merokok rata-rata lebih dari 5 tahun. Saat studi pendahuluan dilakukan selain dengan wawancara dilakukan juga pengukuran tekanan darah. Studi pendahuluan ini dilakukan pada 10 pra lansia laki-laki dimana semua pra lansia berstatus perokok dan 5 dari pra lansia tersebut mengalami obesitas. Dari hasil studi pendahuluan 8 dari pra lansia mengalami tekanan darah tinggi, dan 2 pra lansia tidak mengalami

tekanan darah tinggi, padahal 2 pra lansia tersebut sama-sama perokok aktif tetapi tidak obesitas. Dalam hal ini kemungkinan pra lansia mengalami tekanan darah tinggi dikarenakan faktor lain, sehingga perlu dilakukan penelitian secara lanjut.

Berdasarkan latar belakang yang ada peneliti memiliki keinginan untuk meneliti “gambaran faktor risiko kejadian hipertensi pada pra lansia di Desa Nyatnyono Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah yang dapat diambil yaitu “bagaimana gambaran faktor risiko kejadian hipertensi pada pra lansia di Desa Nyatnyono Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang?”

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran faktor risiko kejadian hipertensi pada pra lansia di Desa Nyatnyono Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui gambaran faktor risiko jenis kelamin pada pra lansia di Desa Nyatnyono Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.
- b. Mengetahui gambaran faktor risiko riwayat hipertensi pada pra lansia di Desa Nyatnyono Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.



- c. Mengetahui gambaran faktor risiko obesitas pada pra lansia di Desa Nyatnyono Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.
- d. Mengetahui gambaran faktor risiko kebiasaan merokok pada pra lansia di Desa Nyatnyono Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.

#### **D. Manfaat**

1. Bagi Institusi Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi faktor risiko apa saja yang mempengaruhi kejadian hipertensi, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan kesehatan lainnya.

2. Bagi pra lansia Desa Nyatnyono

Memberikan informasi bagi pra lansia dan keluarga yang mempunyai risiko hipertensi tentang upaya yang dapat dilakukan dalam mencegah ataupun mengurangi kejadian hipertensi.

3. Bagi Peneliti

Sebagai penambah pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian tentang faktor risiko terhadap kejadian hipertensi pada pra lansia di Desa Nyatnyono Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang serta dapat mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu yang sudah didapat di instansi pendidikan.